

ABSTRAK

Abed Nego Sipayung, Nim 2193342020, Manajemen Seni Pertunjukan Gendang Guro – Guro Aron Nagori Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun, Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa perlu khawatir dengan aturan-aturannya. Setiawa (2015) mengatakan bahwa, dalam strategi mengajar seni musik dibutuhkan variasi pembelajaran dengan menggunakan komunikasi internet. Manfaat lain dari seni adalah membantu pembentukan komunikasi verbal dan non verbal sehingga dapat mendukung usaha belajar yang optimal, selain bermanfaat dalam pengungkapan perasaan, ia dapat menjadi creator untuk mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berupa data/informasi yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian berupa data – data mengenai acara Gendang Guro – Guro Aron Nagori Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun. Dimana penelitian ini akan mendeskripsikan secara konstektual bentuk Manajemen Pertunjukan Musik Seni Gendang Guro – Guro Aron Nagori Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun. Kegiatan Pertunjukan Seni Gendang Guro – Guro Aron Pada umumnya Masyarakat Nagori Panribuan merupakan masyarakat pedesaan yang sejak dahulu mengandalkan titik perekonomiannya pada bidang pertanian. Pada umumnya mata pencaharian utama masyarakat Nagori Panribuan adalah bertani. Hal ini disebabkan lahan pertanian yang sangat subur, sehingga menjadikan Nagori Panribuan sebagai daerah penghasil tanaman pertanian khususnya padi dan sayur-mayur. Tanaman padi bagi masyarakat Nagori Panribuan merupakan salah satu tanaman penting, yang selain mengandung makna ekonomi juga memiliki keterkaitan terhadap unsur religi dan sosial. Agar hasil yang diperoleh cukup memuaskan, semua proses penanaman dari awal hingga akhir harus diberikan penghargaan dan disyukuri dengan harapan mencapai hasil yang baik, yang nantinya akan dilaksanakan dengan wujud pesta Gendang guro-guro aron nilai religiusitas. Nilai religiusitas pemaknaan dari acara guro- guro aron tersebut pun menjadi sebuah cara untuk tetap saling mempererat ikatan kekerabatan keluarga dalam sebuah tradisi tahunan. Guro-guro aron adalah sebuah aktivitas religi masyarakat petani etnis Karo yang diselenggarakan setahun sekali atau merupakan kebudayaan suku Karo yang dilestarikan sampai sekarang. Kemudian nilai-nilai gotong royong yang sudah lama tertanam pada diri masyarakat Nagori Panribuan. Adapun fungsi guro-guro aron itu pada masyarakat Nagori Panribuan adalah sebagai sarana latihan kepemimpinan (Persiapan Sukses), dan sarana belajar suku Karo, selanjutnya menjadi sarana hiburan, dan pelatihan Metik (tata arias), belajar etika, serta yang menjadi tujuan tambahannya adalah ajang mencari Jodoh bagi muda-mudi suku Karo.

Kata Kunci : Manajemen Seni Pertunjukan Gendang Guro – Guro Aron Nagori Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.